

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Sinektik untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (analisis dan sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan serangkaian kegiatan tindak lanjut dari sebuah kebijakan yang memiliki tiga proses berikut. Pertama yaitu persiapan menetapkan aturan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, mempersiapkan sumber daya untuk mendorong pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijakan tersebut secara konkret untuk umum
2. Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang termasuk dalam kategori kelompok model memproses informasi. Model sinektik ini berorientasi pada pengembangan pribadi dan keunikan individu, diutamakan penekanannya pada proses membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan realita yang unik melalui pemrosesan informasi yang mempunyai keterkaitan dengan materi pelajaran. Model pembelajaran *sinektik* dalam penerapannya memiliki langkah-langkah yang diawali dari analogi yang ada kaitannya dengan materi Memahami Aqidah Islam yang diberikan guru kepada siswa yang kemudian siswa diminta untuk mendiskusikannya bersama kelompok masing-masing yang kemudian disimpulkan oleh setiap kelompok. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami diantara bagian-bagian yang satu dengan bagian-bagian yang lainnya. Kemampuan analisis dalam

penerapan model pembelajaran *sinektik* ini terdapat pada pemrosesan analogi yang diberikan oleh guru untuk dianalisis secara kerja kelompok. Kemampuan analisis siswa mengalami perkembangan melalui penerapan model pembelajaran *sinektik* ini, yang dibuktikan dengan siswa mampu mengerjakan tugas kelompok tersebut dengan baik dan meningkatnya hasil belajar siswa yang awalnya memiliki rata-rata 7 menjadi 8. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *sinektik* berhasil mengembangkan kemampuan analisis siswa kelas X-1 SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus. Sintesis adalah proses berpikir yang merupakan kebalikan dari analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Dalam penerapan model pembelajaran *sinektik ini*, kemampuan sintesis terdapat pada tahap tindak lanjut dari analogi yang telah dianalisis secara kelompok menjadi kesimpulan yang dapat difahami yang akan diklarifikasi oleh guru jika kesimpulan tersebut dirasa belum maksimal. Dengan penerapan model pembelajaran *sinektik* ini, dapat mengembangkan kemampuan sintesis tersebut pada diri siswa yang dibuktikan dengan siswa mampu menyimpulkan materi tersebut dengan baik dan meningkatnya hasil belajar. Dengan demikian, selain berhasil mengembangkan kemampuan analisis siswa, penerapan model pembelajaran *sinektik* ini juga berhasil dalam mengembangkan kemampuan sintesis siswa kelas X-1 SMA NU Hasyim Asy'ari Kudus.

3. Faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *sinektik* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy'ari yaitu suasana kelas yang kondusif, sarana prasarana yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan model penyampaian informasi atau ceramah menjadi kurang tertarik, namun hal itu tidak menjadi penghambat yang serius pada proses pembelajaran karena tertutupi dengan adanya

pembagian kelompok yang menjadikan siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Model Pembelajaran Sinektik untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif (analisis dan sintesis) Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Guru Aqidah Akhlak SMA NU Hasyim Asy’ari Kudus
  - a. Hendaknya lebih kreatif dan selektif dalam memilih dan menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan. Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat juga bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis siswa, selain itu supaya pembelajaran Aqidah Akhlak tidak terkesan monoton dan membosankan.
  - b. Hendaknya guru Aqidah Akhlak lebih bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia, misalnya menggunakan LCD dll. Tidak hanya buku saja. Supaya peserta didik lebih semangat belajar Aqidah Akhlak.
2. Untuk Peserta Didik
  - a. Hendaknya peserta didik bersungguh-sungguh ketika sedang belajar Aqidah Akhlak di dalam kelas. Jangan pernah bosan belajar, apalagi mengenai Aqidah dan Akhlak. Berusahalah dengan sebaik-baiknya dan terus kembangkan kemampuan yang dimiliki.
  - b. Ketika merasa kurang percaya diri di dalam kelas, yakinlah bahwa semuanya akan lebih baik kalau kita mau mencoba, setidaknya mencoba daripada diam saja.

- c. Teruslah berlatih dengan mengerjakan soal-soal pada buku paket maupun LKS supaya kemampuan dalam menganalisis dan menyimpulkan materi bisa berkembang.

### 3. Untuk Peneliti

Melakukan kajian yang lebih mendalam tentang studi implementasi model pembelajaran *sinektik* untuk mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis siswa.

